

## **BAB IV**

### **LAPORAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

1. Awal mula berdirinya Pondok Pesanteren Al-Falah Putera Landasan Ulin Banjar Baru

a. Latar belakang berdirinya Pondok Pesantren Al-Falah

Perkembangan sosial dan agama di Indonesia telah mewariskan kita dua sistem pendidikan agama dan sistem pendidikan umum.

Pondok Pesantren Al-Falah tumbuh dan berkembang dalam usia yang relatif muda, dengan pertumbuhan secara alami, dan disirami dengan do'a restu kaum muslimin dan muslimat pencinta agama, yang dipupuk bantuan morel dan materiel dari masyarakat Islami simpatisan, serta keberkahan dari Allah SWT.

Berdirinya Pondok Pesantren Al-Falah yang masih muda, dipercepat oleh berbagai situasi tentang kemerosotan akhlak di kalangan umat manusia, maka pertumbuhan dan perkembangannya sekaligus mempercepat menjadi dewasa untuk tegak dan sadar manghadapi umat dunia pada umumnya dan lingkungan Pondok Pesantren Al-Falah khususnya, dengan mencoba membina dan menumbuhkan kader-kader muda pengemban keadilan di muka bumi Allah yang indah dan tercinta ini.

Yayasan beserta seluruh pimpinan dan karyawan serta keluarga besar Pondok Pesantren Al-Falah menurut posisi, profesi dan kemampuannya bertekad bulat untuk senantiasa berusaha membina dan memupuknya, selalu berupaya melangkah setapak demi setapak, selangkah demi selangkah dan insya Allah semakin menampakkan fungsinya yang nyata dibidang pendidikan dan dakwah Islamiyah.

Lembaga pendidikan ini bernama "Al-Falah", sebuah kata yang diambil dari lafazd azdan yang berbunyi "*hayya a'la falah*", yang bermakna "*al fauza wannajah*", (keberuntungan dan keselamatan). Maka dengan kata itulah para pendiri berkeinginan agar orang-orang yang ada di dalamnya dan orang-orang pemerhati yang membantu kelancaran pendidikan Pondok Pesantren Al-Falah ini selalu mendapat keberuntungan dan keselamatan di dunia keselamatan di dunia maupun di akhirat kelak.

Pendiri Pondok Pesantren Al-Falah yang diprakarsai oleh al-Mukarram K.H. Muhammad Tsani yang lebih dikenal dengan sebutan *Guru Tani* seorang ulama dan mubaligh, juga seorang pejuang yang tidak asing lagi dikalangan umat Islam di Indonesia terutama di daerah Kalimantan Selatan, Jawa dan sekitarnya, bahkan sampai ketanah Tambilahan, Indra Giri dan Malaysia dengan dibantu oleh para kerabat beliau serta para dermawan di kalimantan Selatan.

Pondok Pesantren Al-Falah didirikan pada tanggal 26 Juli 1975 Masehi bertepatan tanggal 06 Rajab 1395 Hijrah. Ketika pertama kali didirikan sewaktu Muallim K.H. Muhammad Tsani mau mendirikan

Pondok Pesantren Al-Falah, kawasan Landasan Ulin ini masih dalam keadaan kawasan hutan, penduduknya sangat sedikit, keadaan Jl. A. Yani waktu itu belum layak untuk dilalui oleh kendaraan bermotor roda empat.

Sekarang Pondok Pesantren Al-Falah berada dilingkungan pemukiman penduduk yang cukup ramai tepatnya berada pada kelurahan Landasan Ulin Tengah Kecamatan Landasan Ulin Kota Banjarbaru, keadaan kehidupan sosial masyarakatnya cukup baik dan agamis yang membanggakan dan kehidupan politik yang kondusif serta keadaan ekonomi masyarakat pada taraf prasejahtera.

Pondok Pesantren Al-Falah dalam keadaan netral (tidak berada di bawah naungan organisasi apapun, baik organisasi politik maupun sosial masyarakat lainnya, tetapi berada di bawah naungan yayasan yang bernama "Yayasan Al-Falah" yang independen dan mandiri.

Operasional lembaga pendidikan ini adalah pada tanggal 12 Januari 1976 Masehi yang bertepatan dengan tanggal 10 Muharram 1396 Hijrah dengan jumlah santrinya 29 orang.

#### 1) Lama Pendidikan dan Kurikulum

Sistem pendidikan di Pondok Pesantren Al-Falah mengutamakan penguasaan terhadap Kitab Kuning (Kitab Klasik), sehingga santrinya dipacu untuk dapat menyerap dan menguasai serta memahami kandungan kitab kuning tersebut, ataupun jenjang pendidikan yang harus ditempuh oleh para santri ada 3 tingkatan, yaitu :

- a) Tingkatan *Tajhizi* (Persiapan) : 1 Tahun
- b) Tingkat *Wustha* : 3 Tahun
- c) Tingkatan *Ulya* \_\_\_\_\_ : 3 Tahun

Jumlah : 7 tahun

Kurikulum yang digunakan ada 2 macam, yaitu :

- a) Kurikulum Pondok Pesantren Al-Falah
- b) Kurikulum Departemen Agama

Untuk kurikulum Departemen Agama jenjang pendidikannya terdiri dari :

- a) Madrasah Tsanawiyah (MTs)
- b) Madrasah Aliyah (MA)
- c) Dan Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Al-Falah

Operasionalnya mulai jam 14.00 sampai dengan jam 18.10 (sore hari)

## 2. Perkembangan Pondok Pesantren Al-Falah mulai didirikan sampai sekarang :

## a. Perkembangan Santri :

Tabel 4.1. Perkembangan Santri dari Tahun 1977 Sampai dengan 2007

No	Tahun Pelajaran	Putera	Puteri	Keterangan
1	2	3	4	5
1	1976/1977	29	-	
2	1977/1978	80	-	
3	1978/1979	270	-	
4	1979/1980	180	-	
5	1980/1981	223	-	
6	1981/1982	254	-	Sosial ekonomi orang tua santri sebagian besar dari kelas ekonomi menengah kebawah dan berasal dari daerah Kalimantan (Timur, Tengah dan Kalsel sendiri), ada juga yang dari Jawa, Sulawesi dan dari Sumatra.
7	1982/1983	300	-	
8	1983/1984	363	-	
9	1984/1985	561	150	
10	1985/1986	854	265	
11	1986/1987	1.027	383	
12	1987/1988	1.125	627	
13	1988/1989	1.083	750	
14	1989/1990	1.012	740	
15	1990/1991	953	745	
16	1991/1992	869	80	

<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>4</b>	<b>5</b>
17	1992/1993	872	860	
18	1993/1994	1.081	1071	
19	1994/1995	1.341	1.223	
20	1995/1996	1.323	1.130	
21	1996/1997	1.180	1.162	
23	1997/1998	1.178	1.103	
23	1998/1999	1.376	1.236	
24	1999/2000	1.387	1.248	
25	2000/2001	1.495	1.358	
26	2001/2002	1.501	1.403	
27	2002/2003	1.500	1.500	
28	2003/2004	1.246	1.246	
29	2004/2005	1.236	1.236	
30	2005/2006	1.272	1.272	
31	2006/2007	1.299	1.299	

*Sumber: Tata usaha P.P. Al-Falah Putera*

b. Perkembangan Fisik / Bangunan

Dari awal didirikan secara kualitas dan kuantitas mengalami perkembangan yang cukup pesat, tetapi dari jumlah bangunan yang ada memerlukan rehap / renovasi karena keadaan bangunan tersebut sudah tua.

c. Visi, Misi, Tujuan dan Strategi

1) **Visi** : Penguasaan Ilmu Fardhu A'in dan Kifayah, mengakar di tengah masyarakat, berorientasi kepada imtaq dan iptek menuju hidup mandiri.

2) **Misi** :

a) Melaksanakan amanat aqidah *ahlussunnah wal jama'ah* melalui pengembangan pendidikan secara kuantitatif dan kuantitatif.

b) Memberdayakan kader perjuangan muslim yang berwawasan *ahlussunnah wal jama'ah*.

c) Mengembangkan potensi kemanusiaan dengan segala dimensinya, baik dimensi intelektual, moral, ekonomi, sosial dan kultural dalam rangka menciptakan SDM yang handal.

3) **Tujuan** : Menyiapkan generasi muda yang mampu menghadapi tantangan di masa yang akan datang

4) **Strategi** :

a) Pemerataan kesempatan

Yaitu setiap orang mempunyai kesempatan dan peluang yang sama untuk menjadi santri Pondok Pesantren Al-Falah, tanpa

membedakan jenis kelamin, status sosial ekonomi, ras dan warna kulit.

b) Relevansi

Yaitu bahwa pendidikan harus terus ditingkatkan sesuai dengan tuntutan kebutuhan masyarakat, baik kondisi sekarang maupun akan datang.

c) Kualitas pendidikan

Bahwa kualitas pendidikan harus berorientasi pada kualitas proses dan produk.

d) Efisiensi

Yaitu efektifitas penggunaan sumber daya tenaga, sarana dan pra sarana pondok mempunyai nilai strategis dalam memacu keterlibatan semua lapisan masyarakat dan dunia swasta untuk turut berkiprah dan berperan aktif dalam pembangunan serta pembangunan pendidikan pondok.

d. Keadaan sosial masyarakat sekitar (saat sekarang) Pondok Pesantren Al-Falah

- 1) Keadaan tenaga pengajar Pondok Pesantren Al-Falah Putera Landasan Ulin Banjar Baru
- 2) Keadaan santri Pondok Pesantren Al-Falah Putera Landasan Ulin Banjar Baru.

## f. Sarana dan prasarana

Pondok Pesantren Al-Falah ini dibangun di atas tanah yang berstatus wakaf luasnya kurang lebih 15 hektar, dengan Al-Falah Puteri dibatasi oleh pagar tembok yang tinggi dan dipasang kawat berduri di atasnya.

Tabel 4. 2. Sarana dan fasilitas yang ada di Pondok Pesantren Al-Falah

No	Sarana / Fasilitas	Jumlah Ruang
1	Ruang Kelas	37 ruang
2	Asrama	46 ruang
3	Perumahan Guru	38 ruang
4	Mushalla	2 ruang
5	Ruang Makan	2 buah
7	Kapitaria	1 buah
8	Mini Market	1 buah
9	Balai Pengobatan	1 buah
10	Kantor Dewan Guru	2 buah
11	Perpustakaan	1 buah
12	Gudang	2 buah
13	Asrama Karyawan Dapur	3 buah
14	WC/Toilet	100 buah
15	Kolam Mandi	6 buah
16	Lapangan Sepak Bola	1 buah
17	Lapangan Bola Volly	2 buah
18	Lapangan Sepak Takraw	4 buah
19	Lapangan Basket	1 buah
20	Tenis Meja	4 buah

1	2	3
21	Kolam Tempat Wudhu	1 buah
22	Tempat Wudhu Kran	3 buah
23	Ruang Tamu Nginap	1 buah
24	Ruang Tunggu	1 buah
25	Wartel	1 buah
26	Lab. Komputer (10 unit)	1 buah
27	Gedung Olahraga (GOR)	1 buah

Sumber: *Tata usaha P.P. Al-Falah Putera*

1) Para Pimpinan / Pengasuh Putera dari 1976 s.d. sekarang

- |                                     |                        |
|-------------------------------------|------------------------|
| a) Al Haj. Habib Abdullah Al-Habsyi | 1976 (6 bulan )        |
| b) KH. Ahmad Kusasi, BA             | 1976-1989 ( 14 tahun ) |
| c) KH. Muhammad                     | 1989 ( 6 bulan )       |
| d) KH. Drs. Zafuri Zumry            | 1989-1990 ( 1 tahun )  |
| e) KH. Drs. Mahlan Abbas            | 1990-1991 ( 1 tahun )  |
| f) KH. Nursyahid Ramli, Lc          | 1991-2002 (11 tahun )  |
| g) Ustadz Abdurrahman               | 2002 sampai sekarang   |

g. Penyelenggara Pondok Pesantren Al-Falah adalah yayasan

Susunan Pengurus Yayasan Pondok Pesantren Al-Falah sebagai

berikut :

Penasehat : 1) Kakanwil Depag Prop. Kalsel

2) H.M.Suhaimi, HS

3) H.Bachtiar

Pengawas : H. M. Yuseran Alwi

Ketua Umum : Habib Abdullah Al-Habsyi

Ketua I ( Bidang Pendidikan ) : H. Nursyahid Ramli, Lc

Ketua II ( Bidang Keuangan ) : H.M Yunan

Ketua III ( Bidang Pembangunan ) : Husin. T

Bidang Usaha : Toni Yusuf, S, Sos

Sekretaris I	: Prof. Dr. H. Muhammad Gazali, M.Ag
Sekretaris II	: Fauzan, S. Ag
Bendahara	: H. Mirhan

h. Organisasi santri

Organisasi santri Pondok Pesantren Al-Falah Putra bernama " Ikatan Keluarga Besar Pondok Pesantren Al-Falah "(IKPPF)" bergerak menangani kegiatan-kegiatan santri diluar kelas. Sedangkan organisasi Induk alumni bernama IKPPF (Ikatan Pelajar Pondok Pesantren Al-Falah), cabang yang ada di Cairo Mesir juga memakai nama IKPPF.

i. Perpustakaan

Sebagaimana lazimnya suatu lembaga pendidikan harus ada sarana penunjang bagi kelancaran pendidikan, yaitu perpustakaan, maka pondok Pesantren juga menyediakan perpustakaan dengan kegiatan melayani para ustadz dan santri untuk memperdalam pengetahuan.

Sekarang ini Al-Falah memiliki 9600 eksemplar dengan 1.900 judul yang ditambah buku-buku mata pelajaran MTs dan MA kurikulum Departemen Agama.

## B. Penyajian Data

Untuk lebih jelasnya dan terarahnya data ini, penulis sajikan menurut permasalahan pokok yang diteliti sebagaimana yang telah dikemukakan pada perumusan masalah sebagai berikut:

### 1. Motivasi santri Memasuki Pondok Pesantren Al-Falah Putera Banjarbaru

#### a. Tujuan santri memasuki Pondok Pesantren Al-Falah

Untuk mengetahui lebih jauh tentang keinginan santri memperoleh pengetahuan agama dapat dilihat pada tabel 3

Tabel 4. 3. Tujuan santri memasuki Pondok Pesantren Al-Falah

No	Kategori	F	P
1	Karena ingin memiliki ilmu agama	20	31,7
2	Ingin mendapat ilmu agama dan ijazah negeri	32	50,8
3	Dari pada tidak sekolah	11	17,5
Jumlah		63	100

Dari tabel di atas diketahui bahwa santri yang menyatakan tujuan memasuki Pondok Pesantren Al-Falah karena ingin memiliki ilmu agama adalah sebanyak 31,7 % dengan kategori rendah, sedangkan yang menyatakan karena ingin mendapat ilmu agama dan ijazah negeri sebanyak 50,8 % termasuk dalam kategori cukup. Sementara santri yang menyatakan dari pada tidak sekolah hanya sebanyak 17,5 % termasuk kategori rendah sekali

Data tersebut berdasarkan hasil angket yang disebarkan kepada para santri yaitu bahwa tujuan santri memasuki Pondok Pesantren Al-Falah untuk mendapatkan ilmu agama dan ijazah negeri cukup tinggi, yakni sekitar 50,8 %.

b. Cita cita santri

Tabel 4. 4. Cita-cita santri

No	Kategori	F	P
1	Pegawai negeri	12	19,1
2	Lain-lain	14	22,2
3	Guru agama	37	58,7
Jumlah		63	100

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa santri yang menjawab tujuan atau cita-cit santri memasuki pondok pesantren Al-Falah Putera untuk menjadi pegawai negeri ada 19,1 % kategori rendah sekali dan yang menjawab lain-lain ada 22,2 % kategori rendah dan yang menjawab ingin menjadi guru agama ada 58,7 % kategori cukup.

Dengan melihat data di atas dapat diketahui bahwa para santri yang menyatakan memasuki pondok pesantren Al-Falah Putera untuk menjadi guru agama ada 58,7 % kategori cukup.

c. Kemauan Masuk Pesantren

Pada tabel berikut ini akan disajikan data tentang kemauan dari diri santri untuk memasuki Pondok Pesantren Al-Falah Putera Banjarbaru

Tabel 4.5. Kemauan Masuk Pesantren

No	Kategori	F	P
1	ya Kemauan sendiri	43	68,3
2	Kemauan orang tua	13	20,7
3	Diajak teman	3	4,7
4	lain-lain	4	6,3
Jumlah		63	100

Tabel di atas menyatakan bahwa santri yang menjawab memasuki Pondok Pesantren Al-Falah Putera atas kemauan sendiri sebanyak 68,3 % dikategorikan tinggi atau banyak, dan yang menjawab dari kemauan orang tuanya ada 20,7 % kategori rendah atau sedikit, kemudian yang menyatakan diajak teman ada 4,7 % kategori rendah sekali atau sedikit sedikit sekali, sedangkan yang menyatakan lain lain ada 6,3 % kategori rendah sekali.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa santri yang menyatakan memasuki Pondok Pesantren Al-Falah Putera atas kemauan sendiri termasuk kategori tinggi atau banyak dikarenakan prosentasi mereka yang menjawab atas kemauan sendiri mencapai 68,3 %.

d. Karena adanya dorongan orang tua

Bentuk dorongan orang tua kepada anaknya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.6. Memberikan Petunjuk atau tidak Orang tua kepada Anak Ketika Mendapat Kesulitan Menentukan Pilihan Memasuki Pesantren.

No	Kategori	F	P
1	Selalu	33	52,4
2	Kadang-kadang	24	38,1
3	Tidak pernah	6	9,5
Jumlah		63	100

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa santri yang menjawab selalu diberi petunjuk oleh orang tuanya ketika mendapat kesulitan menentukan pilihan memasuki pesantren 52,4 % kategori cukup dan ada 38,1 % yang menjawab kadang-kadang memberikan dorongan dalam bentuk petunjuk ketika anak kesulitan menentukan pilihan memasuki pesantren dengan kategori rendah atau sedikit dan ada 9,5 % yang menyatakan tidak pernah diberi dorongan oleh orang tuanya termasuk kategori rendah sekali.

Dari data di atas dapat dilihat bahwa orang tua yang selalu memberikan petunjuk di saat anaknya mendapat kesulitan ada 52,4 % dengan kategori cukup.

Tabel 4. 7. Bentuk dorongan (motivasi) yang diberikan orang tua.

No	Kategori	F	P
1	Nasehat dan materi	53	92,98
2	Materi saja	4	7,01
3	Biasa-biasa saja	-	-
Jumlah		57	100

Tabel di atas menunjukkan bahwa bentuk dorongan (motivasi) yang diberikan oleh orang tua berupa nasehat dan materi yaitu 92,98 % kategori tinggi, dan dengan materi saja 7,01 % kategori rendah sekali dan yang menjawab biasa-biasa saja tidak ada. Dari data di atas dapat dilihat bahwa dorongan (motivasi) yang diberikan oleh orang tua berupa nasehat dan materi ada 92,98 % kategori tinggi.

e. Fasilitas yang disediakan

Salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi santri memasuki Pondok Pesantren Al-Falah Putera adalah bersumber dari fasilitas yang disediakan oleh pondok pesantren tersebut, hal ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4. 8. Fasilitas yang disediakan.

No	Kategori	F	P
1	Lengkap	27	27
2	Cukup lengkap	36	57
3	Tidak lengkap	10	16
Jumlah		63	100

Tabel di atas menunjukkan lengkap tidaknya fasilitas yang disediakan oleh Pondok Pesantren Al-Falah Putera, dimana yang menyatakan lengkap ada 27 % dengan kategori rendah dan yang menyatakan kurang lengkap ada 57 % kategori cukup, sedangkan yang menyatakan tidak lengkap ada 16 % kategori rendah .

Jadi dapat diketahui dari tabel diketahui dari tabel di atas bahwa fasilitas yang disediakan oleh Pondok Pesantren cukup lengkap hal ini didukung dari jawaban para santri yang menyatakan kurang lengkap ada 57 % kategori cukup.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi santri memasuki Pondok Pesantren Al-Falah Putera Banjarbaru

a. Latar belakang pendidikan orang tua

Latar belakang pendidikan orang tua yakni pendidikan terakhir orang tua santri tersebut, jika pendidikan terakhir orang tua santri berasal dari sekolah agama maka pengaruhnya terhadap motivasi anak rendah namun jika pendidikan akhir orang tua santri adalah umum maka pengaruhnya terhadap motivasi santri dikatakan tinggi.

Untuk lebih jelas mengetahui latar belakang orang tua santri dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4. 9. Latar belakang pendidikan orang tua.

No	Kategori	F	P
1	SD	-	-
2	MI	-	-
3	SMP	12	19
4	MTs	11	17,4
5	SMA	13	20,7
6	MA	20	31,8
7	DIPLOMA	-	-
8	PT	7	11,1
Jumlah		63	100

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa kebanyakan orang tua berlatar belakang pendidikan agama yakni MA sebanyak 31,8 %, SMA 20,7 %, SMP 19 %, MTS 17,4 %, PT 11,1 %.

Hal ini dapat dikatakan bahwa pengaruh terhadap motivasi kepada anak rendah karena kebanyakan orang tua berlatar belakang pendidikan agama yakni MA sebanyak 31,8 %.

b. Kondisi ekonomi keluarga

Faktor ekonomi adalah salah satu faktor yang menunjang dalam pemberian motivasi ini. Untuk lebih jauh mengetahui data yang berhubungan dengan faktor ekonomi dengan pemberian motivasi dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.10. Tingkat Ekonomi Orang tua.

No	Kategori	F	P
1	Tinggi	-	-
2	Cukup	43	68,2
3	Rendah	20	31,8
Jumlah		63	100

Tabel di atas menunjukkan bahwa ekonomi orang tua kebanyakan cukup yaitu 68, 2 %, sedangkan kategori rendah 31,8 %, sedangkan untuk kategori tinggi (0).

Jadi data tersebut berdasarkan hasil observasi dan wawancara penulis serta didukung dengan angket, yaitu tingkat ekonomi orang tua dianggap cukup yakni mencapai 68,2 %.

### **C. Analisis Data**

#### **1. Motivasi santri memasuki Pondok Pesantren Al-Falah Putera Banjarbaru**

##### **a. Tujuan santri memasuki Pondok Pesantren Al-Falah**

Dari tabel 4.3 diketahui bahwa santri yang menyatakan tujuan memasuki Pondok Pesantren Al-Falah karena ingin memiliki ilmu agama adalah sebanyak 31,7 % dengan kategori rendah, sedangkan yang menyatakan karena ingin mendapat ilmu agama dan ijazah negeri sebanyak 50,8 % termasuk dalam kategori cukup. Sementara santri yang menyatakan dari pada tidak sekolah hanya sebanyak 17,5 % termasuk kategori rendah sekali

Jadi dapat disimpulkan bahwa tujuan santri memasuki Pondok Pesantren Al-Falah kebanyakan dikarenakan ingin mendapat ilmu agama dan ijazah negeri, dalam hal ini didukung oleh jawaban santri yakni sekitar 50,8 % dan dapat dikategorikan cukup.

##### **b. Cita-cita santri**

Berikut data tentang santri yang menjawab cita-cita memasuki pondok pesantren Al-Falah Putera untuk menjadi pegawai negeri ada 19,1 % kategori rendah sekali dan yang menjawab lain-lain ada 22,2 % kategori rendah dan yang menjawab ingin menjadi guru agama ada 58,7 % kategori cukup.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa Pondok Pesantren Al-Falah Putera sejalan dengan apa yang dicita-citakan santri hal ini didukung dengan jawaban santri yang menyatakan bahwa santri yang menyatakan memasuki pondok pesantren Al-Falah Putera untuk menjadi guru agama ada 58,7 % kategori cukup.

c. Kemauan dari diri santri

Kemudian jika kita lihat dari data tabel 4.5 tentang kemauan dari diri santri untuk memasuki Pondok Pesantren Al-Falah Putera dapat dikategorikan tinggi hal ini dapat dilihat dari jawaban santri yang menjawab memasuki Pondok Pesantren Al-Falah Putera atas kemauannya sendiri berada pada prosentasi yang paling tinggi yakni 68,3 %.

d. Karena dorongan orang tua

Orang tua adalah sebagai peletak dasar pertama kemana anaknya harus diarahkan khususnya dalam bidang pendidikan, perhatian dan petunjuk yang diberikan orang tua sangat berpengaruh besar terhadap perkembangan anak.

Berdasarkan penelitian dari tabel 4.6 tentang memberikan petunjuk atau tidak orang tua ketika mendapatkan kesulitan dalam memilih pesantren, diketahui bahwa orang tua yang selalu memberi petunjuk kepada anak ketika mendapat kesulitan dalam memilih pesantren ada 52,4 % kategori cukup, dan yang menjawab kadang-kadang memberikan petunjuk dalam memilih pesantren ada 38,1 % kategori rendah dan ada 9,5

% yang menyatakan tidak pernah memberikan petunjuk dalam memilih pesantren kategori rendah sekali.

Jadi dapat dikatakan bahwa dorongan orang tua dalam bentuk petunjuk ketika anaknya mendapat kesulitan dalam memilih pesantren dikategorikan cukup tinggi yakni sekitar 52,4 %.

Adapun dari tabel 4.7 dapat diketahui bahwa bentuk dorongan (motivasi) yang diberikan orang tua berupa pemikiran dan materi dapat dikategorikan tinggi dengan prosentasi sekitar 84,2 %, dan yang menjawab pemikiran saja ada 7,9 % kategori rendah sekali sedangkan yang menjawab materi saja 7,9 % kategori rendah sekali.

Jadi bentuk dorongan (motivasi) yang dominan diberikan orang tua terhadap anaknya adalah berupa pemikiran dan materi dapat dikategorikan tinggi dengan prosentasi 84,2 %.

e. Fasilitas yang disediakan

Yang dimaksud dengan fasilitas di sini adalah segala sesuatu yang disediakan oleh Pondok Pesantren Al-Falah Putera untuk mendukung kegiatan belajar santri

Dari tabel 4.8 dapat diketahui bahwa santri yang menyatakan lengkap ada 27 % dengan kategori rendah, dan yang menyatakan kurang lengkap ada 57 % kategori cukup, sedangkan yang menyatakan tidak lengkap ada 16 % kategori rendah.

Dengan demikian dapat diketahui bahwa fasilitas yang disediakan oleh Pondok Pesantren Al-Falah Putera cukup lengkap hal ini didukung dari jawaban santri yang menjawab kurang lengkap sebanyak 57 %.

## 2. Faktor-Faktor yang mempengaruhi motivasi santri memasuki Pondok Pesantren Al-Falah Putera Banjarbaru

### a. Latar belakang pendidikan

Seperti telah dijelaskan di atas bahwa latar belakang pendidikan orang tua yakni yakni pendidikan terakhir orang tua santri tersebut, jika pendidikan terakhir orang tua santri berasal dari sekolah agama maka pengaruhnya terhadap motivasi anak rendah namun jika pendidikan akhir orang tua santri adalah umum maka pengaruhnya terhadap motivasi santri dikatakan tinggi.

Dari tabel 4.9 dapat diketahui bahwa pengaruh motivasi terhadap santri rendah, hal ini dikarenakan kebanyakan orang tua berlatar belakang pendidikan agama yakni Madrasah Aliyah sebanyak 31,8 %.

### b. Kondisi Ekonomi Keluarga

Dari tabel 4.10 dapat diketahui bahwa ekonomi orang tua kebanyakan cukup yakni 68,2 %, dan kategori rendah 31,8 %, sedangkan untuk kategori tinggi tidak ada yang menjawab.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa tinggi rendahnya tingkat kondisi ekonomi orang tua dalam menunjang motivasi yang diberikan, cukup mempengaruhi dalam memotivasi anaknya bersekolah di Pondok Pesantren Al-Falah dengan prosentasi sekitar 68,2 %.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan uraian yang penulis kemukakan pada penyajian data, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Motivasi santri memasuki Pondok Pesantren Al-Falah Putera Banjarbaru, dilatar belakangi oleh keinginan memperoleh pengetahuan Agama Islam, dan cita-cita santri itu sendiri, serta kemauan dari diri santri, dari aspek itulah maka motivasi santri tersebut untuk memasuki Pondok Pesantren Al-Falah Putera Banjarbaru termasuk kategori tinggi.
2. Faktor yang mempengaruhi santri memasuki Pondok Pesantren Al-Falah Putera Banjarbaru meliputi, adanya latar belakang pendidikan orang tua dan kondisi ekonomi keluarga, serta dari aspek di atas maka motivasi santri untuk memasuki Pondok Pesantren Al-Falah Putera Banjarbaru dapat dikategorikan cukup tinggi.

#### **B. Saran-saran**

1. Kepada pimpinan Pondok Pesantren Al-Falah putera dan semua dewan guru serta orang tua yang terlibat dalam memajukan pendidikan bagi santri, sudah sepantasnya bersungguh-sungguh atau lebih memperhatikan berbagai aspirasi santri serta terus membenahi segala aspek yang mendukung dalam

pembelajaran sehingga santri akan merasa lebih termotivasi untuk belajar serta menyerap ilmu yang diberikan kepadanya.

2. Bagi santri itu sendiri lebih menyadari tujuan memasuki Pondok Pesantren, sehingga tujuan yang semula ingin dicapai bisa terwujud sesuai dengan yang diinginkan santri tersebut